

**PENGARUH COMPANY GROWTH DAN AUDIT TENURE
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN
AUDIT DELAY SEBAGAI PEMODERASI PADA
PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BEI 2018-2020**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2022

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**PENGARUH COMPANY GROWTH DAN AUDIT TENURE
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN
AUDIT DELAY SEBAGAI PEMODERASI PADA
PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BEI 2018-2020**



Disusun dan Diajukan Oleh:

ANGGA SARI

NIM: 105731102217

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022 M/1443 H

21/01/2022

129
Suhail Alhusaini

R/0104/ AKT/ 220
SAR
P

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Aqwa an-naas hum al-ladziina yabquuna l ibtisasaamah, hatta wa in kaanuu yamurruuna bi aqsa adz-dzuruuf".

(Orang terkuat adalah orang yang selalu tersenyum meskipun melalui kondisi yang sangat sulit)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhana Wata'ala atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin.

Skripsi ini ku persembahkan untuk ayahanda dan ibunda, yang selalu mengagungkan nama Allah di setiap malam untuk mendokan penulis dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

Pertolongan Allah tidak datang terlalu cepat, tidak juga terlalu lambat. Tetapi pertolongan Allah selalu datang disaat yang tepat dan waktu yang terduga karena yang di atas adalah sang penulis cerita terbaik.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengaruh *Company Growth* dan *Audit Tenure* Terhadap
Opini Audit *Going Concern* dengan *Audit Delay* sebagai
Pemoderasi pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar
di BEI 2018-2020".

Nama Mahasiswa : **ANGGA SARI**

No. Stambuk/ NIM : 105731102217

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa dan diujikan didapan penguji
Skripsi Strata (S1) pada tanggal 15 Januari 2022 di Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Jumadil Akhir 1443 H

15 Januari 2022 M

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Asriati, SE., M.Si
NIDN. 0031126303

Ainun Arizah, S.Pd., M.Si
NIDN. 09151129002

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
NBM. 651057

Mira, SE., M.Ak.
NBM. 1286844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: ANGGA SARI, Nim: 105731102217 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor:0002/SK-Y/62201/091004/2022, Tanggal 12 Jumadil Akhir 1443 H/15 Januari 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Jumadil Akhir 1443 H
15 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji
 1. Dr. Ismail Badollahi SE., M.Si.Ak.CA.CSP
 2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.Ak.CA
 3. Hj. Naidah, SE., M.Si
 4. Abd Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA, CSP

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.

NBM: 651057



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANGGA SARI
Stambuk : 105731102217
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Company Growth* dan *Audit Tenure* Terhadap
Opini Audit *Going Concern* dengan *Audit Delay* sebagai
Pemoderasi pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar
di BEI 2018-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 Jumadil Akhir 1443 H
15 Januari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



METERAL
TEMPEL

ANGGA SARI

N: 105731102217

Diketahui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
NBM. 651057

Mira, SE., M.Ak
NBM. 1286844

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Andi Jam'an, SE,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Mira SE,M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Asriati, SE,M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik
5. Ibu Ainun Arizah, S.Pd,M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik
6. Kepada kedua orang tuaku yang bernama Amiruddin dan Rosma yang senantiasa selalu mendoakan saya serta adikku tercinta Amisyah yang senantiasa memberikan motivasi
7. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi angkatan 2017 khususnya Ak 17A yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
10. Lembaga tercinta UKM KSR-PMI UNIT 114 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR yang sudah mengajarkan dan memberikan

pengalaman yang luar biasa dan menjadi bekal yang sudah saya rasakan hingga saat ini, semoga selalu eksis dan terus maju. Salam Kemanusiaan

11. Terima kasih teruntuk intan Astuti, Rafilah, Wahida, Irma, dan semua saudara seperjuangan saya dan semua kerabat yang tidak bisa penulis tulis satu per satu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, sekaligus menyerahkan kepada Allah SWT semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Mudah-mudahan, Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nashrun min Allahu wa Fathun Karren, Billahi fii Sablil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Makassar 09 Jumadil Akhir 1443H
12 Januari 2022 M

Penulis,

ANGGA SARI

ABSTRAK

ANGGA SARI, 2022. Pengaruh *Company Growth* dan *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan *Audit Delay* sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2018-2020, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Dibimbing oleh Ibu Asriati dan Ibu Ainun Arizah.

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Company Growth* dan *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan *Audit Delay* sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2018-2020. Sampel ini diambil dari perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan kriteria-kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Hasil penelitian menunjukkan data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Packkage for the Social Science (SPSS)* versi 25 mengenai Pengaruh *Company Growth* dan *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan *Audit Delay* sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2018-2020. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *company growth* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, *audit delay* memoderasi *company growth* terhadap opini audit *going concern*, *audit delay* memoderasi *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Company Growth*, *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Opini Audit *Going Concern*

ABSTRACT

ANGGA SARI, 2022. *The Influence of Company Growth and Audit Tenure on Going Concern Audit Opinions with Audit Delay as Moderator in Various Industrial Companies listed on the IDX 2018-2020*, Thesis of Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar Supervised by Mrs. Asriati and Mrs. Ainun Arizah.

The purpose of this study is a quantitative type of research with the aim of knowing the Effect of Company Growth and Audit Tenure on Going Concern Audit Opinions with Audit Delay as Moderators in Various Industrial Companies listed on the IDX 2018-2020. This sample was taken from various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 with certain criteria. The type of data used in this study is secondary data in the form of the company's annual report (Annual Report) accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

The results of the study show data using statistical calculations through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 25 application regarding the Effect of Company Growth and Audit Tenure on Going Concern Audit Opinions with Audit Delay as Moderators in Various Industrial Companies listed on the IDX 2018-2020. The results of the study show that partially company growth has a significant effect on going concern audit opinions, audit tenure has no significant effect on going concern audit opinions, audit delay moderates company growth on going concern audit opinions, audit delay moderates audit tenure on going concern audit opinions.

Keywords: Company Growth, Tenure Audit, Audit Delay, Going Concern Audit Opinion

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Agency Theory.....	9
2. Opini Audit Going Concern.....	10
3. Company Growth.....	14
4. Audit Tenure.....	15
5. Audit Delay.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Definisi Operasional	29
D. Populasi dan Sampel	31
E. Jenis dan Sumber Data	34
F. Metode Pengumpulan Data	35
G. Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B. Hasil Analisis Data	42
1. Analisis Deskriptif	42
2. Uji Asumsi Klasik	43
3. Uji Hipotesis	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Pengaruh <i>Company Growth</i> terhadap Opini Audit Going Concern	53
2. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Opini Audit Going Concern ...	54
3. Pengaruh <i>Audit Delay</i> memoderasi <i>Company Growth</i> terhadap Opini Audit Going Concern	55
4. Pengaruh <i>Audit delay</i> memoderasi <i>audit tenure</i> terhadap opini audit going concern	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
C. Keterbatasan Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1	Kriteria Pengumpulan Sampel	37
Tabel 3.2	Daftar Sampel	46
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolineritas	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Persamaan Regresi Model 1	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Persamaan Regresi Model 2	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi	54
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Moderasi	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedastisitas	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang begitu pesatnya, perkembangan dunia usaha di Indonesia kini berkembang pesat. Perkembangan ini ditandai dengan perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BaPePam).

Laporan keuangan sebagai salah satu sarana penting dalam penyampaian informasi keuangan kepada semua pihak yang berada di luar perusahaan. Penanaman modal oleh investor dilakukan guna mendanai operasional perusahaan, namun perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan utamanya yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) dari perusahaan tersebut (Kristiana, 2012).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) *going concern* di definisikan sebagai kesangsian kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit. Penilaian *going concern* didasarkan pada kemampuan suatu perusahaan dalam melanjutkan operasinya dengan jangka waktu satu tahun yang akan datang. *Going Concern* merupakan

mengalami kebangkrutan. Dengan adanya opini audit *going concern*, akan menjadi petaka bagi para kreditur atau pemegang kepentingan lainnya.

Jika dilihat dari prospek perusahaan dapat tergambar salah satunya melalui pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba secara terus-menerus meningkat, tidak akan mengalami kebangkrutan dan memberikan potensi perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* sangat kecil, karena perusahaan dalam hal ini dinilai mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Pratiwi dan Lim, 2018). Namun di sisi lain, semakin tumbuh suatu perusahaan maka akan membutuhkan penambahan modal yang besar melalui perolehan pinjaman atau penerbitan obligasi. Hal tersebut memicu tingginya nilai kewajiban sehingga perusahaan kemungkinan besar dapat memperoleh opini audit *going concern* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lim (2018) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu principal (pemegang perusahaan) dan agen (Kantor akuntan publik). Sehingga kaitan teori agensi memiliki kaitan erat dengan opini audit *going concern*, karena prinsipal akan bertugas menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Dimana laporan keuangan tersebut yang nantinya akan digunakan agen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Putri, 2014).

Menurut Purwohandoko (2017) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Company Growth*) merupakan salah satu indikator atau pengukuran

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti kembali guna memastikan apakah *company growth*, *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* dengan *audit delay* memiliki pengaruh, serta penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tahun pengamatan. Maka peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor tersebut dengan mengambil judul penelitian tentang **"Pengaruh *Company Growth* dan *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Audit Delay* Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, terkait dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *company growth* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *audit delay* memoderasi *company growth* terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah *audit delay* memoderasi *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Teori agensi memberikan gambaran hubungan antara dua individu masing-masing yang memiliki kepentingan berbeda (Arsianto dan Rajardijo, 2013). Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang dimana satu orang atau lebih (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa otorisasi pengambilan keputusan kepada agen.

Memanfaatkan asimetri informasi, *principal* mengharapkan auditor memberikan *Early Warning* terkait kondisi keuangan perusahaan, dimana auditor memberikan opini mengenai kewajaran atas laporan keuangan melalui pengauditan dan memberikan pertimbangan mengenai kelangsungan hidup perusahaan (Gama dan Astuti, 2014).

Teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern* sangat berkaitan erat karena auditor bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen mengenai kesesuaian tindakannya dengan kepentingan *principal* dalam tanggung jawabnya menjalankan usahanya. Auditor akan menjalin kontrak kerja sama

dengan perusahaan sebagai *auditee*, sehingga dalam hal ini perusahaan menjadi *principal* sedangkan auditor bertindak sebagai agen (Aditya dan Anisykurillah, 2014).

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut R.A Supriyono (2018) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* yang mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

2. *Opini Audit Going Concern*

Tandungan dan Mertha (2016) mendefinisikan opini audit *going concern* sebagai suatu *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Sulitnya memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan merupakan masalah yang sering muncul sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Auditor harus memiliki keberanian dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, karena akan

berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* cenderung akan cepat bangrut karena banyak insvestor yang membatalkan investasinya (Kurniati, 2012).

Opini audit *going concern* yang merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP 2011). Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan (SA Seksi 341: paragraf 6):

- a. *Trend negative* sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit

- d. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Menurut Mulyadi (2013) mengatakan bahwa opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Adapun beberapa pendapat opini audit yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal secara material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelas yaitu keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraph penjelasan dalam laporan auditnya.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian yaitu jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut, ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan auditnya, yaitu:

- Lingkup audit dibatasi klien.
- Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena

kondisi yang berada di luar jangkauan kekuasaan klien maupun auditor.

- Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

d. Pendapat tidak wajar yaitu laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat yaitu auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

3. *Company Growth*

Company Growth yaitu mengarah pada kemampuan dari perusahaan untuk meningkatkan kapasitasnya guna memperoleh peningkatan ukuran sehingga mampu menunjang operasional perusahaan di masa yang akan datang. Ginting dan Suryana (2014) mendefinisikan pertumbuhan penjualan sebagai sebuah skala untuk mengukur seberapa naik perusahaan mempertahankan posisi

ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

4. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan jangka waktu sebuah kantor akuntan publik menjalin hubungan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain *audit tenure* menurut Praktika dan Rasmini (2016) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, yaitu wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan histori tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.

Audit tenure dikaitkan dengan keahlian auditor. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien dan resiko. Selain itu *audit tenure* juga terkait dengan kewaspadaan akan keakrabannya dengan klien. Semakin tinggi kualitas yang dimiliki auditor, tinggi kemungkinan akan perpanjangan perikatannya. Adanya hubungan antara auditor dengan klien dalam jangka waktu yang cukup panjang dapat menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya independensi auditor.

Sebelumnya terdapat peraturan mengenai *audit tenure* yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01.2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang menjelaskan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam)

tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Namun pada peraturan baru seperti yang dijelaskan sebelumnya yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam jasa keuangan, yaitu wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan histori tahunan dan AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut, tidak ada pembatasan lagi untuk KAP.

Syaputra dan Yahya (2017) mendefinisikan *audit tenure* sebagai jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan *auditee* yang sama. Yaqin dan Sari (2015) mendefinisikan *audit tenure* merupakan lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Ketika auditor telah berhubungan kerja dalam jangka waktu yang lama dengan klien, hubungan tersebut dapat mengurangi independensi karena auditor melihat bahwa klien tersebut dapat menjadi sumber penghasilan.

5. *Audit Delay*

Kusumawardani (2013) mendefinisikan *audit delay* sebagai waktu penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan, yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga dipublikasikan laporan keuangan di BEI, rentan waktu yang diberikan selama 90 hari terhitung sejak tanggal laporan keuangan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*, namun dapat terjadi ketika auditor memperpanjang masa

auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan disebabkan alasan tertentu, seperti pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama.

Audit delay merupakan rentan waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahun yang sebelumnya telah diaudit oleh KAP. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (PSAK 1 Revisi 2018).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Anisatul Muawanah, Tahun 2020	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi	Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Hipotesis, Analisis Koefisien	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Variabel

		KAP. <i>Opinion Shopping</i> . Opini Audit tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019)	Determinasi, Simulan.	Uji	pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Variabel <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2	Fauzan Syahputra, M. Rizal Yahya, 2017	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> , Opini Audit tahun sebelumnya dan <i>Opinion Shopping</i> terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	Analisis Deskriptif, Regresi, Uji Hipotesis, Uji Simultan, Koefisien Determinasi	Statistik Uji Logistik, Uji	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> , Opini Audit tahun sebelumnya, dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, <i>Audit Delay</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Opini Audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .

				Opinion Shopping berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
3	Ahlun, Basri Hasanuddin, Andi Wawo dan Puspita Hardianti Anwar, 2019	Pengaruh <i>Company Growth</i> dan <i>Audit Tenure</i> terhadap opini Audit Going Concern dengan <i>Audit Delay</i> sebagai Pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018.	Uji Regresi Logistik, Koefisien Regresi, Koefisien Determinasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Company Growth</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern karena perusahaan dengan kondisi pertumbuhan negatif akan menimbulkan kesangsian pada auditor terkait apakah perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya atau tidak yang akan menyebabkan auditor memberikan opini audit going concern. <i>Audit Tenure</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern karena semakin lama hubungan perikatan antara auditor dengan auditee maka akan semakin besar potensi yang diperoleh atas kelangsungan hidup perusahaan karena auditor lebih memahami laporan keuangan auditee sehingga ketika terdapat kesangsian maka akan memberi opini audit going concern, <i>Company Growth</i> melalui audit delay berpengaruh positif signifikan

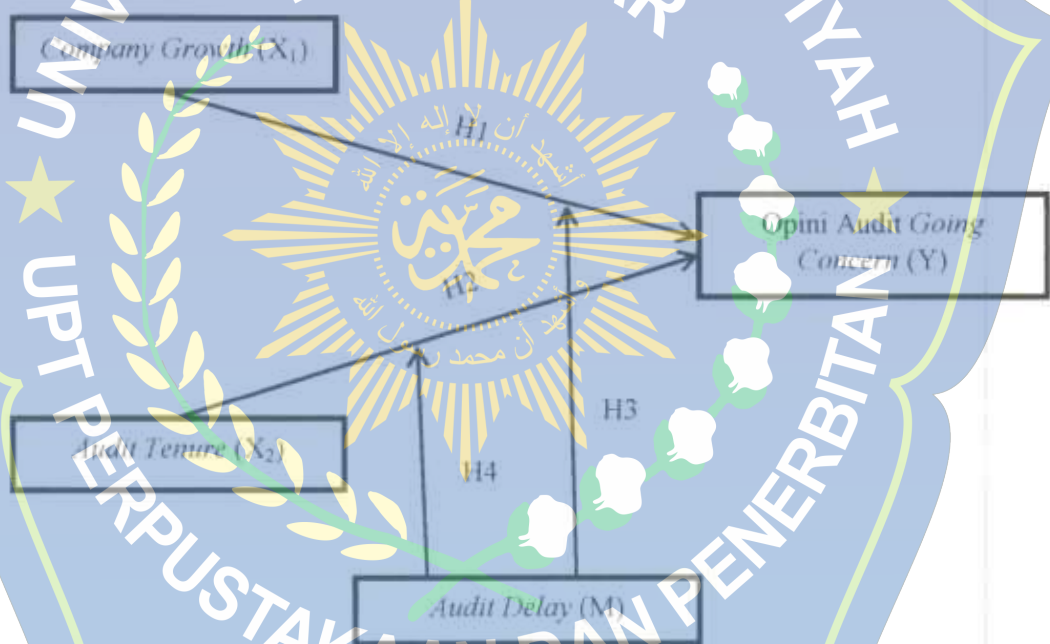
5.	Laras Pratiwi, Tri Hadrianto Lim, 2018	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Analisis Regresi Logistik, Uji Multikolinearitas, Uji Keseluruhan Model, Uji Kelayakan Model, Uji Koefisien Determinasi, Uji Parsial	Hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , <i>audit tenure</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
6.	Tairani Wihana Citra, 2017	Pengaruh <i>Debt Default</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> dengan Auditor <i>Industry Specialization</i> Sebagai <i>Moderating Variable</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Analisis Regresi Logistik, Analisis regresi, moderasi, Uji simultan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>debt default</i> , <i>financial distress</i> memiliki hubungan dengan penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan variabel <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , variabel moderasi yakni <i>auditor industry specialization</i> mampu memperkuat hubungan antara <i>financial distress</i> terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan hubungan antara variabel moderasi yakni <i>auditor industry specialization</i> tidak menginteraksi hubungan variabel <i>debt default</i> dan <i>audit tenure</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> .
7.	Debby Tandungan, I Made Mertha, 2016	Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit	Statistik Deskriptif, Uji multikolinearitas, Uji Hosmer and Lemeshow, Koefisien Determinasi, Regresi Logistik	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit, ukuran perusahaan dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> ,

		Going Concern.		sedangan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.
8.	Hariadi Tantama, Lia Dama Yanti, 2018	Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)	Statistik Logistik, Analisis Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Simultan, Koefisien Determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
9.	Meri Elna E Siregar, 2018	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).	Statistik Deskriptif, Pengujian model analisis, Uji Parsial, Uji Parsial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap opini audit going concern, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit going concern, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern, kualitas audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap opini audit going concern.
10.	Nur Afianti, 2020	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap	Statistik Deskriptif, Regresi Logistik, Uji Hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, audit

Hubungan antara *company growth* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, hubungan yang kondisi pertumbuhan perusahaannya baik tidak akan mempengaruhi opini audit *going concern*. Sedangkan pertumbuhan perusahaannya negative atau buruk akan menimbulkan kesangsian pada auditor terkait apakah perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya atau tidak, oleh karena itu hal ini akan menyebabkan auditor memberikan opini audit *going concern*. *Audit tenure* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* karena semakin lama hubungan perikatan antara auditor dengan auditee maka akan semakin besar potensi yang diperoleh atas kelangsungan hidup perusahaan karena auditor lebih memahami laporan keuangan auditee sehingga ketika terdapat kesangsian maka akan memberikan opini audit *going concern*, begitupun ketika auditor merasa memiliki kedekatan dengan auditee sehingga akan menyebabkan independensinya berkurang, dan dia bisa ragu atau tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut. *Company growth* melalui *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, perusahaan yang pertumbuhannya baik cenderung tidak akan diberikan opini audit *going concern* oleh auditor, namun ketika perusahaan yang *audit delay*-nya semakin meningkat akan membuat pertumbuhan perusahaannya menurun dan auditor akan cenderung memrikan opini audit *going concern*. Begitupun ketika kondisi pertumbuhan perusahaannya buruk maka proses penyelesaian laporan audit semakin lama sehingga akan memicu kesangsian terhadap kondisi perusahaan yang menjadikan auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

Audit tenure melalui *audit delay* tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern karena auditor tidak memperhatikan lama waktu dalam penugasan auditnya.

Berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan hubungan antara variabel *Company growth*(X_1), *Audit tenure*(X_2), dan *Audit delay*(M) sebagai pemoderasi terhadap Opini *going concern*(Y) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1

Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Company Growth* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Ahlun Basri Hasanuddin, dkk (2017) menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi

pertumbuhan yang positif akan memberikan keyakinan kepada auditor bahwa perusahaan tersebut mampu menjaga eksistensinya, sedangkan pada perusahaan dengan kondisi pertumbuhan yang negatif akan menimbulkan kesangsian pada auditor terkait apakah perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya atau tidak. Kesangsian tersebut yang pada akhirnya akan menyebabkan auditor memberikan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lim (2018) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Sejalan dengan teori agensi, dimana perusahaan sebagai *principal* akan mengharapkan hasil opini audit yang terbaik dari auditor (*agen*). Melihat kondisi perusahaan yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan, maka perusahaan akan mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang, namun jika terjadi kesangsian atas kelangsungan hidup tersebut, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian dari Ahlun Basri Hasanuddin, Dkk (2019) menunjukkan bahwa *Company Growth* berpengaruh terhadap Opini audit *going concern*. Serta pada penelitian Pratiwi dan Lim (2018) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *company growth* berpengaruh terhadap opini Audit *going concern*

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Wiguna (2012) *Tenure* KAP, jumlah tahun pemberian jasa audit kepada perusahaan atau klien oleh KAP yang sama. Pembatasan masa perikatan yang diatur oleh pemerintah adalah untuk menjaga independensi auditor. Oleh karena itu, masa perikatan audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan akan memberikan opini audit *going concern* akan sulit, atau justru akan membuat KAP lebih memahami kondisi keuangan dan akan lebih mudah mendeteksi masalah *going concern*.

Sejalan dengan teori agensi, dimana perusahaan sebagai principal dan auditor sebagai agen. Melihat masa perikatan yang lama kepada perusahaan akan menjadikan auditor kehilangan independensinya, sehingga sulit memberikan opini audit atau justru akan membuat KAP lebih mudah mendeteksi masalah *going concern*.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Fauzan Syahputra (2017) bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Evi (2015), penelitian tersebut menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini mengkonfirmasi bahwa lamanya kerjasama antara KAP dan perusahaan cukup menentukan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*.

H_2 : *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

3. *Audit Delay* mampu memoderasi *Company Growth* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Menurut Andi Wawo(2019) menunjukkan bahwa hubungan antara *company growth* dengan *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang kian menurun akan membutuhkan waktu yang cukup lama bagi auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Hal ini memicu auditor dalam melakukan pengauditan senantiasa melakukan pemeriksaan terhadap data-data dalam laporan keuangan perusahaan yang dari tahun ke tahun akan mengalami penurunan yang memicu kekhawatiran terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut karena perolehan transaksi-transaksi yang menurun pula. Hal inilah yang dapat menjadikan auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

Penelitian ini sejalan dengan Iriawan dan Suzan (2015) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern*. Sejalan dengan teori agensi, dimana perusahaan sebagai prinsipal akan mengharapkan hasil opini audit yang terbaik dari auditor (agen). Melihat kondisi perusahaan yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan, maka perusahaan akan mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan

datang, namun auditor memperoleh batasan waktu dalam pelaporan auditnya yang diharap cukup untuk memberi hasil audit yang baik kepada perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh hasil yang baik atas laporan keuangannya.

H₃: *audit delay* memoderasi *company growth* terhadap opini *audit going concern*

4. *Audit Delay* mampu memoderasi *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Menurut Yudiantara (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* merupakan lamanya waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik dengan klien atau *auditee* yang sama. Ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu, akan cenderung untuk mendeteksi masalah *going concern*.

Penelitian Junaidi dan Hartono (2010) menyebutkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Menurut Rustiarni dan Sugiarti (2013) menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi, sehingga *audit delay* mampu memoderasi *audit tenure* terhadap opini *going concern*.

Pada teori agensi, dijelaskan mengenai hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang di mana satu orang atau lebih (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu untuk keperluan mereka dengan mendelegasikan beberapa otorisasi pengambilan keputusan kepada agen. Perusahaan memberikan kepercayaan kepada auditor untuk memeriksa laporan keuangannya guna menghasilkan suatu kesimpulan opini atas laporan keuangannya. Ketika auditor diberi kepercayaan tersebut dan memperoleh perpanjangan dalam hal perikatannya dengan perusahaan klien tentunya harus tetap menjaga independensinya. Demi menjaga independensinya, auditor tetap akan memberikan opini audit *going concern* ketika terjadi kesangsian terhadap laporan keuangan perusahaan kliennya.

H₁: *audit delay* memoderasi *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang meliputi konkret (empiris), objektif, terukur, rasional, dan Sistematis (Sugiyono, 2018). Metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yang memiliki bentuk hubungan kausalitas yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antardua variabel atau lebih, variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui media internet dengan situs resmi www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai Oktober-November 2021.

C. Definisi Operasional

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Rakatenda dan Putra (2016) mengungkapkan bahwa laporan audit *going concern* merupakan suatu indikator bahwa ditemukan resiko *auditee* tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* diukur dengan

variabel *dummy* dimana nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

b. Variabel Independen (X)

1. *Company Growth*

Pertumbuhan perusahaan sebagai skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan yang dapat dilihat dari penjualan perusahaan (Ginting dan Suryana, 2014). Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui *sales growth* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Keterangan :

Sales Growth : Pertumbuhan Penjualan

Penjualan t : Penjualan Tahun Sekarang

Penjualan t-1 : Penjualan Tahun Sebelumnya

2. *Audit Tenure*

Audit Tenure merupakan lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya

(Ardiani, Nurul, Emrinaldi, & Nur, 2012). *Tenure* antara auditor dari KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP

yang sama sedangkan *tenure* yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan. *Audit Tenure* diukur skala interval dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

c. Variabel Moderasi (M)

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Apriliane 2015). Yang dapat dirumuskan:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor Aneka Industri yang terdiri dari beberapa sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

8.	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
9.	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
10.	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
11.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
12.	TRIS	PT Trisula International Tbk
13.	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
14.	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
15.	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
16.	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk
17.	ZONE	PT Mega Perintis Tbk
18.	CCSI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber data yang dimaksud berupa data kuantitatif yang meliputi data laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia serta situs-situs yang menyediakan data mengenai laporan keuangan publik yaitu www.idx.co.id.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id periode tahun 2018-2020.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian merupakan suatu proses analisis data yang menghasilkan jawaban dari permasalahan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS 25 (*Statistical package for social sciences*). Berikut ini adalah analisis dan pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, suatu *variable* independen dan *variable* dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu *variable* tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji *statistic* akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variable* independen atau *variable* bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya *variable* pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibat ketika koefisien diuji, *t*-hitung akan bernilai kecil dari *t*-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara *variable* independen yang dipengaruhi dengan *variable* dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai

toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dan variabel bebas yang terpilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi linear berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011).

c. Uji Regresi Secara Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel lain yang dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t memiliki asumsi jika signifikan nilai t-hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang sangat terbatas, dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05 (5%). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan

variabel dependen.

- c. Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ berarti H_1 - H_3 ditolak dan H_0 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan suatu pihak yang menyediakan sarana guna untuk mempertemukan penawaran jual beli efek atau saham dan obligasi yang sudah terdaftar pada bursa tersebut. Adapun fungsi dari bursa efek adalah untuk menjaga kelangsungan pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui proses permintaan dan penawaran.

BEI adalah suatu Lembaga yang mengelola pasar modal yang ada di Indonesia dan merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan ini diputuskan oleh pemerintah sebagai efektivitas operasional dan transaksi, dimana hasil penggabungan tersebut mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2017.

Pada penelitian dengan judul pengaruh *company growth* dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* dengan *audit delay* sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Proses pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020.

2. Perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang listing selama tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2018-2020.
4. Perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari – 31 desember selama tahun 2018-2020.
5. Perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang memiliki perkatan auditor lebih dari satu tahun selama tahun 2018-2020.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian serta dapat menunjukkan nilai rata-rata (mean) minimum, maximum dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern (Y)	54	0	1	.54	.503
Company Growth (X1)	54	.00	.49	.1509	.12501
Audit Tenure (X2)	54	1	3	1.93	.773
Audit Delay (M)	54	.44	150	88.31	21.540

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *Opini Audit Going Concern* (Y) pada perusahaan sektor aneka industri yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar .54 dan nilai standar deviasi sebesar 0.503.
2. Variabel *Company Growth* (X1) pada perusahaan sektor aneka industri yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 0.49 dengan nilai rata-rata sebesar 0.1509 dan nilai standar deviasi sebesar 0.12501.

3. Variabel *Audit Tenure* (X2) pada perusahaan sektor aneka industri yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 3 dengan nilai rata-rata sebesar 1.93 dan nilai standar deviasi sebesar 0.773.
4. Variabel *Audit Delay* (M) pada perusahaan sektor aneka industri yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum sebesar 150 dengan nilai rata-rata sebesar 88.31 dan nilai standar deviasi sebesar 21.540.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi sebelumnya harus dicari kebasahan datanya. Pada penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, uji ini digunakan untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji *t* dan uji *F*, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolonialitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan grafik dapat menyesatkan, jika hasil visual tidak dilihat secara hati-hati maka data dapat kelihatan normal namun secara statistik bisa sebaliknya. Maka dari itu dianjurkan untuk uji grafik dilengkapi dengan uji statistic. Uji statistic yang dapat digunakan untuk uji normalitas yaitu uji statistic

nonparametik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 , maka data residual terdistribusi normal begitu pula sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		54	Terdistribusi Normal
One sample kolmogorov-smirnov test		1.258	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.084	

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan hasil output uji normalitas yang terdapat pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,084. Nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 atau $0,084 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi korelasi, maka dapat diartikan bahwa terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0.10 , maka model regresi tersebut bebas dari

masalah multikoliniearitas. Hasil uji multikoloniearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikoliniearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
Company Growth (X1)	0.985	1.015	Tidak Multikoliniearitas	Terjadi
Audit Tenure (X2)	0.938	1.066	Tidak Multikoliniearitas	Terjadi
Audit Delay (M)	0.952	1.050	Tidak Multikoliniearitas	Terjadi

Sumber: data Spss 25

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat nilai Tolerance untuk variabel Company Growth (X1) sebesar 0.985, variabel Audit Tenure (X2) sebesar 0.938 dan Audit Delay (M) sebesar 0.952. Sedangkan untuk nilai VIF masing-masing variabel Company Growth yaitu sebesar 1.015, Audit Tenure sebesar 1.066 dan Audit Delay sebesar 1.050 sehingga diketahui bahwa seluruh variabel independensi memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini tidak terdapat gejala multikoliniearitas.

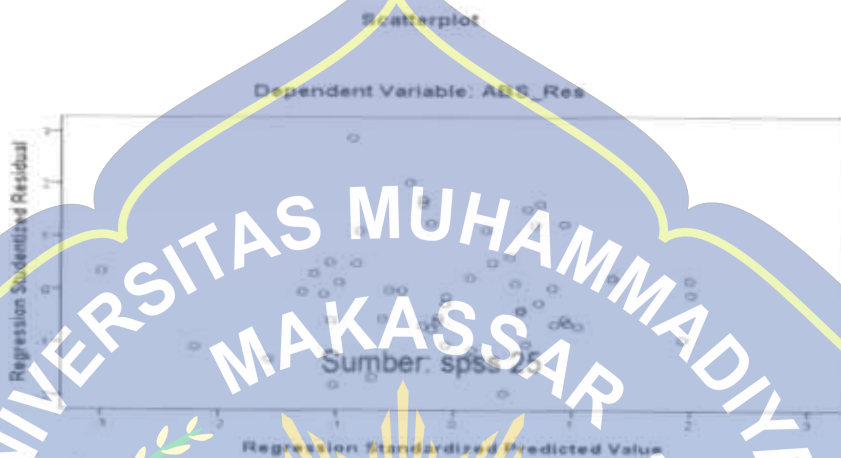
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi terjadi kesamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu ketika terbebas dari gejala heresokedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala

heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian menggunakan Scatterplot.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat diartikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *company growth* (X1) dan *audit tenure* (X2) terhadap variabel dependen yaitu *opini audit going concern* (Y) dan adanya variabel pendukung yaitu *audit delay* (M) untuk memoderasi pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Berikut ini hasil uji persamaan regresi model 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil uji persamaan regresi model 1

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.183	.308
Company Growth(X1)	1.448	.520
Audit Tenure(X2)	.144	.086

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.183 + 1.048 X_1 + 0.144 X_2 + e$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan model regresi diatas yaitu:

1. nilai konstanta sebesar -183 mengindikasikan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen mengalami penurunan sebesar 183
2. Koefisien regresi variabel *Company growth* (X1) adalah sebesar 1.448, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan sebesar 0.01 atau 1 maka akan meningkatkan opini audit going concern sebesar 1.448.
3. Koefisien regresi variabel *Audit tenure* (X2) adalah sebesar 0.144, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan sebesar 0.01 atau 1 maka akan meningkatkan opini audit going concern sebesar 0.144.

Berikut hasil uji persamaan regresi model 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Persamaan Regresi Model 2

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.311	.856
Company Growth (X1)	.774	2.320
Audit Tenure (X2)	.256	.348
Audit Delay (M)	.004	.009
X1*M	.008	.026
X2*M	-.001	.004

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 diatas maka di peroleh hasil persamaan regresi model 2 sebagai berikut:

$$Y = -0.311 + 0.774 X_1 + 0.256 X_2 + 0.004 M + 0.008 X_1 * M - 0.001 X_2 * M + e$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan model regresi diatas yaitu:

1. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0.311, artinya apabila variabel independent tetap maka variabel dependen mengalami penurunan sebesar 0.311.

2. Koefisien regresi variabel *company growth* (X_1) adalah sebesar 0.774, artinya jika variabel *company growth* meningkat sebesar 1%, maka opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 0.774% dengan asumsi semua variabel dependen lain dalam kondisi konstan.
3. Koefisien regresi variabel *audit tenure* (X_2) adalah sebesar 0.256 artinya apabila variabel *audit tenure* meningkat sebesar 1%, maka opini audit *going concern* akan menurun sebesar 0.256% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.
4. Koefisien regresi variabel moderasi (M) adalah sebesar 0.004 artinya apabila variabel moderasi meningkat 1%, maka opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 0.004% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.
5. Koefisien regresi interaksi antar variabel *company growth* dengan *audit delay* ($X_1 \cdot M$) adalah sebesar 0.008, artinya apabila variabel *company growth* dengan *audit delay* meningkat sebesar 1%, maka opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 0.008% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.
6. Koefisien regresi interaksi antar variabel *audit tenure* dengan *audit delay* ($X_2 \cdot M$) adalah sebesar -0.001, artinya apabila variabel *audit tenure* dengan *audit delay* meningkat sebesar 1%, maka opini audit *going concern* akan menurun sebesar 0.001 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 berarti variabel-variabel dependen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sebelum Moderasi

Model Summary	Adjusted R Square
1	.129

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0.129. Hal ini berarti nilainya sebanyak 12,9% menunjukkan opini audit going concern dipengaruhi oleh variabel independen yaitu company growth (X_1) dan audit tenure (X_2). Sisanya sebesar 87,1 % ($100\% - 12,9\%$) dipengaruhi oleh variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini setelah adanya variabel moderasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Setelah Moderasi

Model Summary	Adjusted R Square
1	.130

Sumber: Output SPSS 25

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi moderasi sangat rendah sebesar 0,130, hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,001 setelah adanya variabel moderasi. Sehingga hasil tersebut menunjukkan kemampuan variabel *company growth* (X1), *audit tenure* (X2) secara Bersama-sama mempengaruhi opini audit *going concern* (Y) sebesar 13% dengan adanya variabel moderasi (M) dan sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

c. Uji Regresi Secara Parsial (t-test)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen secara parsial. Alternatif lainnya untuk mengetahui hipotesis akan ditolak atau diterima dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (p-value) masing-masing variabel bebas dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Berikut ini hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji t-Uji Parsial

NO	Hipotesis	B	Sig.	T Hitung	Keterangan
1	$X1 \rightarrow Y$	1.448	.008	2.784	Berpengaruh
2	$X2 \rightarrow Y$	.144	.100	1.676	Tidak berpengaruh
3	$X1 \cdot M \rightarrow Y$	.017	.266	1.125	Tidak berpengaruh
4	$X2 \cdot M \rightarrow Y$	.001	.538	.621	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1): *Company growth* (X1) berpengaruh secara positif terhadap opini audit *going concern* (Y). Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa *company growth* memiliki T hitung $2.784 > T$ Tabel $1,673$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008 , artinya nilai signifikansi sebesar $0.008 < 0.005$, maka dapat disimpulkan bahwa *company growth* berpengaruh secara positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian H1 diterima.
2. Hipotesis kedua (H2): *Audit tenure* (X2) berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* (Y). Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki nilai T hitung $1,676 > T$ tabel $1,673$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.100 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian H2 ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H3): *Audit delay* (M) mampu memoderasi pengaruh *company growth* (X1) terhadap opini audit *going concern* (Y). Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa interaksi antara *company growth* dengan *audit delay* memiliki nilai T hitung $1,125 < T$ tabel $1,673$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,266 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak mampu memoderasi pengaruh *company growth* terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian H3 ditolak.
4. Hipotesis Keempat (H4): *Audit delay* (M) mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* (X2) terhadap opini audit *going concern* (Y). Berdasarkan

hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa interaksi antara *audit tenure* dengan *audit delay* memiliki nilai $T \text{ hitung } 0,621 < T \text{ tabel } 1,673$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,538 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian H4 ditolak

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Company Growth* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi pertumbuhan yang positif akan memberikan keyakinan kepada auditor bahwa perusahaan tersebut mampu menjaga eksistensinya, sedangkan pada perusahaan dengan kondisi pertumbuhan yang negatif akan menimbulkan kesangsian pada auditor terkait apakah perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya atau tidak. Kesangsian tersebut yang pada akhirnya akan menyebabkan auditor memberikan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lim (2018) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sejalan dengan teori agensi, di mana perusahaan sebagai prinsipal akan mengharapkan hasil opini audit yang terbaik dari auditor (agen). Melihat kondisi perusahaan yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan, maka perusahaan akan mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang, namun jika terjadi kesangsian atas kelangsungan hidup tersebut, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Opini Audit Going Concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian ini tidak mendukung H2 yang di ajukan, sehingga dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Hasil penelitian ini memberi bukti empiris bahwa independen auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara klien dengan auditor. Auditor akan tetap mengeluarkan *opini audit going concern* pada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa memperdulikan fee yang akan diterima di masa depan karena kehilangan klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2018) yang mengatakan bahwa *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

3. Pengaruh *Audit Delay* memoderasi *Company Growth* terhadap *Opini Audit Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* tidak mampu memoderasi pengaruh *company growth* terhadap opini audit going concern, yang berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang kian meningkat tidak akan mempengaruhi independensi auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan untuk kelangsungan usaha suatu perusahaan sehingga menghasilkan opininya. Ketika auditor telah menilai adanya kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan kliennya, maka auditor akan memberikan *opini audit going concern* tanpa memperhatikan seberapa lama dia melakukan proses pengauditan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Iriawan dan Suzan (2015) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sejalan dengan teori agensi, di mana perusahaan sebagai prinsipal akan mengharapkan hasil opini audit yang terbaik dari auditor (agen). Melihat kondisi perusahaan yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan, maka perusahaan akan mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang, namun auditor memperoleh batasan waktu dalam pelaporan auditnya yang diharap cukup untuk memberi hasil audit yang baik kepada perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh hasil yang baik atas laporan keuangannya.

4. Pengaruh *audit delay* memoderasi *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa interaksi antara *audit delay* dengan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yang berarti bahwa hipotesis keempat tidak diterima atau ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor tidak akan merasa terganggu dengan rentan waktu penutupan dengan perusahaan kliennya. Melihat pula dari sisi *audit delay*, auditor tidak akan terpengaruh dengan lama tidaknya waktu pemeriksaan yang dilakukan sehingga menghasilkan opininya. Ketika auditor telah menilai adanya kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan kliennya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* tanpa memperhatikan seberapa lama dia melakukan proses pengauditan. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Ahlun Basri Hasanuddin dan Puspita Hardianti Anwar (2017) yang mengungkapkan bahwa *audit delay* dengan *audit tenure* tidak

berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pada teori agensi menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang dimana satu orang atau lebih (principal) menggunakan orang lain (agen) untuk melakukan jasa tertentu untuk keperluan mereka dengan mendelegasikan beberapa otorisasi pengambilan keputusan kepada agen, perusahaan memberikan kepercayaan kepada auditor untuk memeriksa aturan keuangannya guna menghasilkan suatu kesimpulan opini atas laporan keuangannya. Ketika auditor diberi kepercayaan tersebut dan memperoleh perpanjangan dalam hal perikatannya dengan perusahaan klien tentunya harus tetap menjaga independensinya. Demi menjaga independensinya auditor tetap akan memberikan opini audit *going concern* ketika terjadi kesangsian terhadap laporan keuangan perusahaan kliennya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 18 perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri periode 2018-2020, dengan tujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara *company growth* dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* dengan *audit delay* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut

1. Variabel *Company growth* (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi pertumbuhan negatif akan menimbulkan kesangsian pada auditor terkait apakah perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya atau tidak akan menyebabkan auditor memberikan opini audit *going concern*.
2. Variabel *audit tenure* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Y). Hal ini menunjukkan tidak menjamin semakin lama perikatan yang terjalin atas suatu KAP dengan perusahaan yang diaudit dalam beberapa periode dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*.
3. *Audit delay* (M) tidak mampu memoderasi pengaruh *company growth* (X1) terhadap opini audit *going concern* (Y). Hal ini

menandakan bahwa *audit delay* sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *company growth* terhadap opini audit *going concern* adalah bukan moderator.

4. *Audit delay* (M) tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* (X2) terhadap opini audit *going concern* (Y). Hal ini menandakan bahwa *audit delay* sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* adalah bukan moderator.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengembangkan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi, bagi peneliti dimasa yang akan datang, terdapat beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan terutama yang mengalami kondisi *company growth*, apabila perusahaan telah diprediksi tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit serta melakukan tindakan-tindakan perbaikan sesuai rencana manajemen yang telah ditetapkan, agar perusahaan dapat keluar dari kondisi tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah atau mempertimbangkan kembali variabel-variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, menambah jumlah tahun pengamatan, dan menambah objek

penelitian guna untuk meningkatkan pengetahuan mengenai opini *audit going concern* di Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil data, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI saja sehingga belum bisa melihat kemungkinan terjadinya opini *audit going concern* dalam lingkup yang lebih luas.
2. Periode pengamatan yang terbatas hanya tiga tahun yaitu 2018 sampai dengan 2020, sehingga periode waktu yang terbatas tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel yang dijadikan sebagai prediksi dapat mempengaruhi opini *audit going concern* yakni *company growth*, *audit tenure*, dan *audit delay*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap opini *audit going concern* tidak diuji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nahdiatul Hasanah, Maya Sari Putri. N.D. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi*, Vol 5, No. 1, 11-21.
- Dea Oktavia Radi, Satria Yudhia Wijaya Dan Wisnu Julianto. N.D. (2020) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Masa Audit Dan Gagal Bayar Terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 1, No. 7, 821-834.
- Fahmi, M Nur. N.D. (2015). "Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern ." *Akuntabilitas*, Vol. VIII No. 3, 162-170.
- Hasanuddin, Ahlun Basri. (2019). "Pengaruh Company Growth Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Audit Delay Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2014-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* : Vol. 5, No 2, 176-193.
- Kartika, A. (2012). "Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 25-40.
- Kristiana, I. (2012). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1): 47-51.
- Kusumawardani, F. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur." *Accounting Analysis Journal*, 2(1): 52-58.
- Kusumayanti, E. (2017). "Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure, Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18 (3) Hal 2290-2317.
- Maria Dini Yanuariska, Aloysia Yanti Ardiati. N.D. (2018). "Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016." *Jurnal Maksipreneur* Vol. 7, No. 2, Hal. 117-128.
- Ni Made Puspa Pawitri, Ketut Yadnyana. (2015). "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching ." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 214-228.
- Ni Wayan Rustiarini, Ni Wayan Mita Sugiarti. N.D. (2013). "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika Jinah* Vol. 2, No. 2, 657-675.

- Nursasi, Eggar Dan Evi Maria. (2015). "Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Dan Pembiayaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Jibeka* 37.
- Pratiwi, L. Dan T. H. Lim. (2018). "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2) : 67-77.
- Puryati, Dwi. N.D. (2020). "Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay." *Jurnal Akuntansi*, Vol 7 No. 2. 200-212.
- Siahaan, Imelda. (2019). "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* Vol. 12, No. 2: 135-144.
- Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" Bandung : Alfabeta.
- Syahputra, F. & Yahya, M. R. (2017). "Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)* Vol. 2, No. 3, Hal. 39-47.
- Wiguna, Karina Rahayu. (2012). "Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi : (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2006-2010)." *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Wijanarko, Luky Bagus. N.D. (2017). "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching." 1-10.
- Yanthi, Kadek Dian Prisma. N.D. (2020). "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Kharisma* Vol. 2 No. 1 148-158.
- Yaqin, M. A. Dan M. M.R. Sari. (2015). "Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1) : 500-514.



Lampiran 1

Populasi perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk.
2.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
5.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
6.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
7.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
8.	MASA	Multi Strada Arah Sarana Tbk.
9.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
10.	NIPS	Nipress Tbk.
11.	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk.
12.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
13.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
14.	INDR	Indorama Synthetics Tbk.
15.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
16.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
17.	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk.
18.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
19.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
20.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
21.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
22.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
23.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
24.	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
25.	VOKS	Voksel Electric Tbk.
26.	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk.
27.	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk.
28.	POLU	PT Golden Flower Tbk.
29.	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk.
30.	ARKA	PT AKR Corporindo Tbk.
31.	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk.

Lampiran 2
Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun	CG	AT	AD	OAGC	CG*AD	AT*AD
1	GMFI	2018	0,13	1	51	1	6,6421	51
		2019					51	51
		2020	0,069975	2	44	0	3,0788	88
2	BRAM	2018	0,09	3	60	1	5,4	180
		2019	0,02	2	75	0	1,5	150
		2020	0,09371	1	80	0	7,4968	80
3	GDYR	2018	0,014293	2	86	1	1,2292	172
		2019	0,039253	1	78	0	18	78
		2020	0,008268	2	82	0	0,6779	164
4	INDS	2018	0,128885	3	86	1	11,084	258
		2019	0,15	1	85	0	12,75	85
		2020	0,219554	2	84	1	18,442	168
5	PRAS	2018	0,128568	2	115	0	14,785	230
		2019	0,049735	3	65	1	3,2328	195
		2020	0,49	1	75	1	36,75	75
6	SMSM	2018	0,407603	2	80	1	32,608	160
		2019	0,1	1	58	0	5,8	58
		2020	0,177663	2	72	1	12,791	144
7	ARGO	2018	6,25E-04	3	114	0	0,0712	342
		2019	0,315408	1	87	1	27,440	87
		2020	0,069416	2	129	1	8,9546	258
8	BELL	2018	0,374268	3	147	1	55,017	441
		2019	0,298233	1	80	1	23,858	80
		2020	0,258322	2	85	0	21,957	170
		2020	0,033303	3	100	1	3,3303	300

							29	
9	ERTX	2018	0,015821	1	81	0	1,2815	81
		2019	0,058574	2	80	0	4,6859	160
		2020	0,138291	3	85	0	11,754	255
10	MYTX	2018	0,265013	1	90	1	23,851	90
		2019	0,418822	2	88	1	36,856	176
		2020	0,206542	1	148	1	30,568	148
11	RICY	2018	0,310198	2	82	0	25,436	164
		2019	0,317062	2	82	0	16,804	106
		2020	0,020616	3	87	1	1,7935	261
12	TRIS	2018	0,08	1	85	1	0,8	85
		2019	0,112270	11	85	1	9,5429	170
		2020	0,058671	26	113	0	6,6298	339
13	BATA	2018	0,025271	29	88	0	2,2238	176
		2019	0,018634	5	89	0	1,6584	178
		2020	0,061876	58	150	1	9,2814	450
14	JECC	2018	0,072006	65	86	0	6,1925	86
		2019	0,2	2	86	1	17,2	172
		2020	0,087754	97	108	0	9,4775	108
15	KBLI	2018	0,02	3	87	0	1,74	261
		2019	0,15	2	86	1	12,9	172
		2020	0,061467	38	97	0	5,9623	97
16	PTSN	2018	0,034133	77	85	0	2,9013	85
		2019	0,26	2	81	1	21,06	162
		2020	0,141567	96	84	1	11,891	252
17	ZONE	2018	0,202333	51	87	0	17,603	87
		2019	0,17	2	100	1	02	200
		2020	0,318124	3	79	1	25,131	237

			44				83	
18	CCSI	2018	0,150600				11,295	
			8	1	75	1	06	75
		2019	0,387558				33,717	
			61	2	87	0	6	174
		2020	0,12	3	119	1	14,28	357

Lampiran 3

Output Uji statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Opini Audit Going Concern	54	1	1	1	.54	.503	.253
Company Growth	54	49	.00	49	1509	12501	016
Audit Tenure	54	2	1	3	1.93	.773	.598
Audit Delay	54	106	.44	150	88.31	21.540	463.956
Valid N (listwise)	54						

Lampiran 4

Output Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45613023
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.126
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.183	.308		-.594	.555		
	Company Growth	1.448	.520	.360	2.784	.008	.985	1.015
	Audit Tenure	.144	.086	.222	1.676	.100	.938	1.066
	Audit Delay	.003	.003	.108	.925	.413	.952	1.050

a. Dependent Variable: Joint Audit Going Concern

3. Uji Heterokedastisitas



3. Koefisien Determinasi (R²) Sebelum Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.129	.470

a. Predictors: (Constant), AD(M), CG(X1), AT(X2)

4. Koefisien Determinasi (R²) Setelah Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	.120	.469

5. Uji t hipotesis 1 dan 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.183	.308	-.594	.555
	CG(X1)	1.448	.520	.360	.008
	AT(X2)	.144	.086	.223	.100
	AD(X3)	.003	.003	.108	.413

6. Uji t hipotesis 3

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.335	.103		3.260
	CG(X1)	-.187	1.442	-.046	-.129
	CG_AD	.017	.015	.403	1.125

a. Dependent Variable: OAGC(Y)

7. Uji t hipotesis 4

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.308	.188		1.638
	AT(X2)	.039	.172	.061	.230
	AT_AD	.001	.001	-.164	-.621



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Telp.(0411) 866972,881593, Fax:(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Angga Sari

NIM : 105731102217

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 30 Desember 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591